

Analisis Manajemen Program Kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah

Asep Rifqi Abdul Mughni*, Asep Dudi Suhardini, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*abdoelmughni@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. Tahfidz house is a form of non-formal education that focuses on Al-Quran education with varying difficulties due to monotonous learning methods or programs and lack of managerial, so that the continuity of education is not achieved optimally. The purpose of this study was to determine the management of the kafana program at the house of tahfidz khoiru ummah in the form of planning, implementation and evaluation. The method used is a case study with a qualitative approach, the data collection used is by observation, documentation and in-depth interviews so that research activities are carried out by examining problems and theories through the existing literature followed by direct field research to obtain accurate data. With the results of research, planning; a. Determine the goals to be achieved; b. Make an annual activity plan; c. Determine the costs that will be incurred to carry out program activities plans that are adapted to current conditions and situations; d. Determine the schedule or time limit, an activity to be carried out; e. Equip facilities to support the smooth running of program activities. Implementing the program is quite good where each program has been prepared carefully starting from the aspect of personnel, needs for infrastructure, materials and also the time of implementation. Even so, due to several obstacles and obstacles such as the saturation point and the current pandemic, so that there are programs that are not carried out according to a predetermined schedule. Evaluating ongoing programs is carried out in various ways such as daily observations and observations on every activity carried out by children, using photo folios, connecting books, direct communication with parents, and reports on child development. The results of the supervision will be used as corrective action or future program development.

Keywords: *Management, Program, Tahfidz House.*

Abstrak. Rumah Tahfidz merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan berbagai kesulitan karena metode atau program pembelajaran yang monoton dan kurangnya manajerial, sehingga keberlangsungan pendidikan tidak tercapai secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program kafana di rumah tahfidz khoiru ummah dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam sehingga kegiatan penelitian dilakukan dengan menelaah masalah dan teori melalui literatur yang ada dilanjutkan dengan penelitian lapangan langsung untuk mendapatkan hasil yang akurat. data. Dengan hasil penelitian, perencanaan; a. Menentukan tujuan yang ingin dicapai; B. Membuat rencana kegiatan tahunan; C. Menentukan biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan rencana kegiatan program yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini; D. Menentukan jadwal atau batas waktu, suatu kegiatan yang akan dilakukan; e. Melengkapi fasilitas untuk menunjang kelancaran kegiatan program. Pelaksanaan program sudah cukup baik dimana setiap program telah dipersiapkan secara matang mulai dari aspek personel, kebutuhan sarana prasarana, bahan dan juga waktu pelaksanaan. Meski begitu, karena beberapa kendala dan kendala seperti titik jenuh dan pandemi saat ini, sehingga ada program yang tidak terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi program yang sedang berjalan dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi harian dan observasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan anak, menggunakan folio foto, buku hubung, komunikasi langsung dengan orang tua, dan laporan perkembangan anak. Hasil pengawasan akan digunakan sebagai tindakan korektif atau pengembangan program di masa mendatang.

Kata Kunci: *Manajemen, Program, Rumah Tahfidz.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an pedoman hidup seluruh umat manusia. Kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya tetap terpelihara. Allah SWT telah menjamin kemurnian itu dalam firman-Nya: Q.S. Al-Hjir Ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2014:263)

Ayat tersebut menjelaskan tentang kesucian Al-Qur'an dan memeliharanya, salah satu pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan kemampuan menghafal bagi orang-orang yang terpilih. Menghafal Al-Qur'an di hati sanubari manusia, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak, remaja dan dewasa, merupakan sarana paling aman sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharannya tidak bisa dijauhkan dari musuh agama. Raghib (2008: 45) mengatakan: *"Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal, memahami dan menghayati Al-Qur'an dengan jalan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh."*

Menghafal Al-Qur'an merupakan dasar untuk memahami agama. Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, hingga sekarang. Selain sebagai bentuk pendidikan Islam, pembelajaran tahfidz juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh umat Islam terdahulu, cara menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya. Al-Qur'an yang mulia memuat tujuan utama yang dituju oleh umat manusia, dan menjelaskannya dengan sempurna.

Al-Qur'an bagi umat Islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai Kitab Suci dan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebagai Kitab Suci dan pedoman hidup Al-Qur'an perlu dipahami secara baik agar dapat dihayati dan diamalkan ajarannya.

Al-Qur'an bersifat universal serta merupakan pedoman hidup bagi manusia maka dari itu membaca, memahami dan mengamalkannya merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu agar tahu jelas arah dan tujuan hidup. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an adalah jalan untuk mendapatkan syafa'at. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an maka setiap muslim wajib menghafal, dan dalam proses menghafal tidak akan lepas dari Pendidikan.

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang memiliki dampak adanya perubahan pada individu, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu sebagai pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Salah satu aspek kehidupan yang sangat penting untuk manusia adalah pendidikan, pendidikan sangat mempengaruhi jalan hidup seseorang dalam kehidupannya. Maka terjadilah proses perubahan pada individu agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dalam lingkungan dimana individu itu berada.

Pendidikan memiliki berbagai macam jalur, meliputi jalur informal, formal dan non formal. Pendidikan juga dikenal dengan aspek lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Anselmus: 2016)

Para Ahli membagi Lembaga Pendidikan menjadi tiga. Ketiga Lembaga Pendidikan tersebut adalah Lembaga Pendidikan informal, formal dan nonformal. Secara konkrit Lembaga Pendidikan informal adalah keluarga, Lembaga Pendidikan formal adalah sekolah dan Lembaga Pendidikan nonformal adalah kursus dan sejenisnya.

Ketiga macam pendidikan ini, pada prinsipnya saling mendukung untuk membangun masyarakat sesuai dengan spesifikasi lingkungan pendidikannya.

Pendidikan nonformal atau lingkungan masyarakat adalah lembaga pendidikan yang telah diakui serta memegang peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam aspek kehidupan beragama. Lembaga Pendidikan nonformal yang saat ini sedang tumbuh dan semakin berkembang di masyarakat adalah lembaga pendidikan Rumah Tahfidz.

Paparan di atas dapat disimpulkan, manusia sangat membutuhkan pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupannya agar bisa menjadi manfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap orang memerlukan perlakuan berbeda untuk mencapai tujuan pendidikan, karena setiap manusia berbeda. Setiap individu mempunyai ciri khasnya masing-masing, tentu dalam cara belajarpun berbeda-beda, maka dari itu diperlukan program yang tepat agar setiap individu mudah mempelajari Al-Qur'an.

Program pembelajaran menurut Prawiradilaga (2007) dalam buku Program Pembelajaran Kolaboratif adalah "*prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan program pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.*"

Program pembelajaran atau penyampaian materi sangat menentukan keikutsertaan peserta didik dalam menerima materi. Apabila program tersebut pasif atau membosankan, akan pasif pula pembelajarannya dan apabila program pembelajarannya aktif, keikutsertaan peserta didik akan ikut aktif juga.

Peserta didik seringkali mengeluh sulit menghafal Al-Qur'an, banyak faktor penghambat, diantaranya terlalu banyak mata pelajaran di sekolah yang memerlukan hafalan, program pembelajaran yang digunakan kurang tepat, dan lain sebagainya. Problematika atau kendala dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya terbagi pada dua faktor yaitu:

Problem atau kendala yang muncul dari diri penghafal itu sendiri, problem tersebut antara lain:

1. Terlalu malas.
2. Tidak mampuhan mengatur waktu.
3. Mudah menyerah dalam menghafal.
4. Semangat dan keinginan menghafal Al-Qur'an melemah.
5. Menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain, bukan atas keinginan sendiri.
6. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an Ketika membaca dan menghafalnya.

Problem atau kendala yang timbul dari luar diri penghafala Al-Qur'an, problem tersebut antara lain:

1. Ada nya kemiripan antara satu ayat dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu.
2. Kurang muraja'ah (mengulang) ayat yang sedang atau sudah dihafal.
3. Tidak adanya pembimbing atau guru saat menghafal Al-Qur'an.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mayoritas muslim terbesar didunia. Namun ironis, dibalik julukannya sebagai negara mayoritas muslim terbesar dunia berbanding terbalik dengan fakta dilapangan, dimana jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia masih sangat sedikit sekali. Jika di persentasi, dari seluruh penduduk muslim indonesia jumlah orang yang hafal Al-Qur'an masih kurang dari 1%. Sebagaimana dikutip dari Jawapost.com: "*dari 240 juta penduduk muslim Indonesia, ternyata penghafal Al-Qur'an baru mencapai 30 ribu orang saja.*" Problematika yang ada tidak lepas dari pengaruh kemajuan zaman dan teknologinya.

Teknologi yang semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman, remaja zaman sekarang bahkan anak kecil sekalipun sudah terjerat oleh gawai, dengan persembahan berbagai fitur yang menarik membuat remaja zaman Sekaran kecanduan dan ketergantungan terhadap gawai. Candu dan ketergantungan gawai tidak jauh berbeda dengan orang yang candu terhadap narkoba. Itulah diantara problematika yang dialami bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Menghadapi problematika menghafal yang kompleks, maka perlu adanya inovasi dalam program pembelajaran agar memunculkan Kembali semangat menghafal dan memudahkan setiap individu yang berbeda-beda dalam cara menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Solusi dari Permasalahan yang ada maka muncul Rumah Tahfidz Khoiru Ummah dengan program pembelajaran yang unik dan inovatif, program tersebut diberi nama kafana, dimana program ini merupakan gabungan dari beberapa cara belajar.

Program Kafana sendiri berpedoman pada metode Qauny Quantum Memory karya Ustadz Bobby Herwibowo Lc. Dan metode Kaisa yaitu menghafal Al-Qur'an dengan Gerakan. Setelah mengikuti pelatihan dan membaca buku-buku tentang cara mudah menghafal Al-Qur'an itulah Ibu Titin menerapkan pada anak-anaknya dan memodifikasinya agar lebih mudah diterima oleh peserta didik dilingkungan sekitarnya.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2020 dengan Ibu Titin selaku pendiri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah menjelaskan penemuan program tersebut hasil dari eksperimen ketiga anaknya yang berbeda-beda dalam cara belajar, anak pertama yang bernama Faris cenderung belajar dengan cara duduk manis dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dalam menghafal, anak kedua yang bernama Azka cenderung kepada pelesetan/cantolan dan cerita dalam belajar sehingga memudahkannya untuk menghafal Al-Qur'an dan anak ketiga yang bernama Nafisa cenderung belajar dengan kinaestetik (Gerakan) agar mudah menghafal Al-Qur'an. Dari hasil eksperimen ketiga anaknya itulah beliau menemukan program kafana yang merupakan gabungan dari nama ketiga anaknya yaitu Azka, Faris dan Nafisa.

Program kafana menurut peneliti sangat unik untuk membantu mempermudah setiap individu yang berbeda dalam cara menghafal Al-Qur'an. Selain unik, program kafana relevan dengan dalil diatas QS. Al-Hijr: 9, dimana salah satu cara Allah menjaga Al-Qur'an adalah dengan menciptakan manusia sebagai penghafal Al-Qur'an. Terdapat keunikan lain di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah yaitu diwajibkannya orang tua untuk ikut serta dalam pembelajaran. Dengan tujuan agar anak bisa mengulang atau muraja'ah hafalan dirumah masing-masing dengan orang tuanya.

Rumah Tahfidz Khoiru Ummah awal berdiri pada Tahun 2012 yang berlokasi di Perum Bumi Parahyangan Kencana Blok E No.16 Bandasari, Kec. Canguang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40238. Awalnya Ibu Titin selaku pendiri hanya berniat mengajarkan anak-anaknya saja, namun seiring berjalannya waktu masyarakat sekitar mulai mengetahui dan tertarik untuk menitipkan anak-anak mereka pada Rumah Tahfidz Khoiru Ummah. Sehingga pada tahun 2020 ini sudah tahun kedelapan berdirinya Rumah Tahfidz Khoiru Ummah ini. Pada awal berdirinya yang mengikuti kegiatan hanya dua orang yaitu satu anak Ibu Titin sendiri dan yang satu lagi anak tetangganya. Saat ini peserta didik yang mengikuti kegiatan berjumlah 20 orang.

Lembaga tanpa adanya manajemen maka tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Manajemen adalah suatu kerangka kerja dengan melibatkan pengarahan suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Problem yang dihadapi terutama oleh lembaga Pendidikan islam adalah dalam hal manajerialnya. Ekspektasi masyarakat muslim yang tinggi terhadap keberhasilan dan kemajuan pendidikan islam masih belum bisa terealisasi, faktanya lembaga Pendidikan islam masih memiliki citra sebagai lembaga Pendidikan "kelas dua".

Rumah Tahfidz Khoiru Ummah memerlukan manajemen dalam setiap pelaksanaan program agar tujuan dari Rumah Tahfidz berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga tujuan suatu Lembaga dapat diupayakan untuk dicapai dengan lebih baik.

Manajemen menurut Terry dalam buku Khaerul Umam (2018: 24) mengungkapkan bahwa *manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.*

Manajemen yang dilakukan Rumah Tahfidz dapat berlangsung secara efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna) jika menerapkan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, tujuan Rumah Tahfidz dapat diupayakan untuk dicapai dengan lebih baik.

Setelah melihat beberapa pokok pikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggambaran penerapan program kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah. Dalam penelitian skripsi berjudul "**Analisis Manajemen Program Kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah**".

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Kafana dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah.
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Kafana dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah.
3. Evaluasi Program Pembelajaran Kafana dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, karena lebih mengutamakan kualitas dan kedalaman analisis data. Melalui pendekatan kualitatif peneliti mengungkapkan data berupa kata tertulis mengenai manajemen menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Bandung. Menurut Sugiyono (2016:13) mengatakan bahwa:

penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitik, penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan fakta mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kemudian peneliti menganalisis fakta dan data dengan teori yang relevan. Menurut Zuriyah (2015:51) "*metode deskriptif analitik adalah suatu bentuk penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.*" selanjutnya Menurut Sukardi (2003:157) "*Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.*" Metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Manajemen Program Kafana Rumah Tahfidz Khoiru Ummah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah, berikut pemaparan terkait perencanaan manajemen program kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah:

Manajemen program pembelajaran kafana merupakan program yang dibuat oleh Ibu Titin Supriatin selaku owner Rumah Tahfidz Khoiru Ummah, dibantu oleh suaminya yang sekarang menjabat sebagai ketua Yayasan, serta keponakannya yang sekarang ikut mengajar.

Perencanaan manajemen program pembelajaran kafana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2021, "dimulai dari situasi yang ada, dimana keadaan sekolah/lembaga yang tidak menitik beratkan kepada tsaqofah Islamiyah (pemahaman islam), dari sinilah timbul sebuah ide agar anak-anak mau belajar Al-Qur'an, tidak hanya menghafal dan menerjemahkan tetapi sekaligus memahami isi Al-Qur'an itu sendiri."

Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Khoiru Ummah merencanakan dengan membuat agenda kegiatan berupa kalender akademik yang mengacu pada kalender nasional, lalu membuat sebuah kurikulum secara umum lalu membagi materi dari setiap tingkat selama satu tahun, kemudian memusyawarahkan bersama para guru untuk kemudian dikembangkan menjadi materi permester dilanjutkan dengan membuat jadwal pelaksanaan program.

Kegiatan dalam program pembelajaran kafana merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan dengan melibatkan orang tua peserta didik. Materi yang diberikan adalah BTAI (Baca Tulis Al-Qur'an dan Iqra), Quran juz 30 dan surat-surat pilihan, doa-doa pilihan serta hadits-hadits pilihan plus praktek wudhu dan shalat yang akan menambah dan melengkapi pemahaman anak terhadap Al-Qur'an dan menyesuaikan dengan visi-misi yang telah direncanakan.

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan materi di atas dibagi menjadi 6 Semester, materi yang diberikan adalah:

1. Semester I: Baca Tulis Al-Qur'an, hafalan Quran Surat An-Naba, An-Nazi'at, Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, Ath-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Lail, Adh-Dhuha, Asy-Syarh, At-Tin, Al-Alaq. Serta doa-doa pilihan seperti doa setelah belajar, doa akan membaca Al-Qur'an, doa menyambut pagi hari, doa menuju masjid, doa menengok orang sakit, doa keselamatan dunia akhirat, doa setelah membaca Al-Qur'an, doa menjelang shalat subuh, doa Ketika bermimpi buruk, doa masuk pasar, doa Ketika ada angin kencang, doa

- mensyukuri nikmat, doa penutup majlis.
2. Semester II: Baca Tulis Al-Qur'an, hafalan Quran Surat Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Asr, Al-Humazah, Al-Fill, Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas. Praktek wudhu, dan menghafal Asmaul Husna (99 Nama Allah).
 3. Semester III: Baca Tulis Al-Qur'an, menghafal surat Al-Mursalat, Al-Insan, Al-Qiyamah, Al-Mudatsir, Al-Muzammil. Praktek shalat.
 4. Semester IV: Baca Tulis Al-Qur'an, menghafal Quran Surat Al-Jin, Nuh, Al-Ma'arij, Al-Haqqah, Al-Qalam, Al-Mulk. Menghafal Hadits tentang niat, menunjukkan kepada kebaikan, menutup aurat, ikhlas beramal.
 5. Semester V: Baca Tulis Al-Qur'an, menghafal Quran Surat At-Tahrim, At-Talaq, At-Taghabun, Al-Munafiqun. Menghafal Hadits tentang keutamaan doa, larangan berburuk sangka, makan dengan tangan kanan.
 6. Semester VI: Baca Tulis Al-Qur'an, menghafal Quran Surat Al-Jumu'ah, Ash-Shaff, Al-Mumtahanah, Al-Hasyr, Al-Mujadalah, AL-Baqarah. Menghafal hadits tentang memanfaatkan waktu dan Kesehatan, sebaik-baik manusia dan keutamaan senyum.

Evaluasi hafalan dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, serta evalusia besar dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester dengan menghadirkan langsung seorang Hafidz Quran.

Pengelola Rumah Tahfidz Khoiru Ummah membuat rangkaian tindakan yang akan dikerjakan kedepan dalam bentuk materi kurikulum secara umum, yang kemudian dikordinasikan dengan para guru, memusyawarahkan untuk mengembangkan tindakan tersebut sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Kemudian memusyawarahkan dalam menentukan langkah apa yang akan diambil, menggunakan sumber daya (guru) yang ada dan mengembangkan kurikulum tersebut dalam mencapai tujuan yang dituju.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2010: 135), perencanaan merupakan rangkaian tindakan kedepan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Begitu pula menurut Sudjana (1992: 41), perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu didalam proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan terorganisir. Serta dijelaskan oleh Engkoswara, dkk. (2010: 94) merencanakan pada dasarnya meliputi membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan.

Pelaksanaan Manajemen Program Kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah, berikut pemaparan terkait pelaksanaan manajemen program kafana.

Pelaksanaan manajemen program kafana harus sesuai dengan yang telah direncanakan, dalam kalender akademik yang telah dibuat, agenda kegiatan dilaksanakan lima hari dalam satu pekan dari mulai hari senin sampai jum'at.

Kegiatan program kafana dilaksanakan oleh pengurus, peserta didik dan orang tua peserta didik. Terlibatnya orang tua dimaksudkan agar bisa ikut memantau sekaligus membantu anaknya muraja'ah hafalan dirumah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kegiatan dilaksanakan selama 90 menit dalam sehari dari pukul 13.00 – 14.30, diawali dengan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an dan Iqra) yaitu peserta didik membaca Al-Qur'an yang ada pada buku IQRA, lalu dilanjutkan dengan belajar menulis Bahasa Arab, setelah itu mulai masuk pada materi hafalan yang diawali dengan menghafal doa-doa pilihan yang telah ditentukan, dilanjutkan hafalan Al-Qur'an yang diawali dengan membaca lalu diterjemahkan sambil menggunakan Gerakan tangan menyesuaikan dengan arti kata tersebut. Contohnya Ketika terjemahan kalimat "saya" dibarengi dengan Gerakan tangan menunjuk kepada diri sendiri, atau arti kalimat "berfikir" dibarengi Gerakan tangan menunjuk kepala. Lalu peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru yang mengajar.

Sebagaimana yang telah direncanakan pelaksanaan semua kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Khoiru Ummah pada dasarnya dilakukan dalam waktu satu periode yaitu satu tahun, jadwal mingguan berupa parade hafalan, setiap hari jumat peserta didik tampil dengan hafalannya didepan seluruh peserta didik lain dan orang tua. Kegiatan triwulan diadakan tasmii' dengan mendatangkan seorang hafidz Al-Qur'an, target sasarannya guru dan peserta didik dan pembagian LPA (Laporan Perkembangan Anak). Kegiatan semester dilaksanakan outing class (belajar di alam terbuka) dengan tujuan peserta didik bisa tadabbur alam sekaligus lebih memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kegiatan tahunan berupa Family Gathering (kegiatan Bersama keluarga).

Dalam setiap program tentu tidak akan berjalan mulus seratus persen, karena tentunya akan selalu ada faktor penghambat diantaranya yang menghambat kegiatan adalah masih kurangnya SDM dan jenuhnya peserta didik. Untuk mengantisipasi para pengurus Rumah Tahfidz Khoiru Ummah mengadakan sesi icebreaking untuk mengembalikan semangat belajar.

Terlepas dari hambatan yang ada, manajemen program tetap penting sebagai alat ukur tingkat keberhasilan suatu program, penggerakan program kafana perlu dilaksanakan untuk memastikan setiap program terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan program.

Pelaksanaan merupakan tindakan nyata terhadap rancangan yang telah dibuat. Oleh sebab itu, Rumah Tahfidz Khoiru Ummah melakukan tindakan-tindakan terhadap rencana yang telah dirancang tersebut, hal ini agar tujuan yang ada dapat tercapai. Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Westra bahwa:

“Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.” (Rahardjo Adisasmita, 2011: 35)

Evaluasi Manajemen Program Kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah berikut pemaparan terkait evaluasi manajemen program kafana.

Evaluasi program diperlukan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan melihat sejauh mana ketercapaian dari program yang direncanakan dan dilaksanakan, evaluasi dilakukan secara terstruktur yaitu melakukan ujian dalam setiap semester. Baik ujian tulis maupun hafalan. Ujiannya adalah Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)

UTS dan UAS diadakan dengan tujuan melihat sejauh mana peserta didik mengerti, memahami dan menguasai materi yang sudah disampaikan guru dan memberikan penilaian kepada peserta didik selama mengikuti pembelajaran di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah. Sehingga bisa terlihat perkembangan peserta didik dan menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Tidak hanya ujian tiap semester, tapi ada juga ujian setiap triwulan (3 bulan sekali), dengan mendatangkan langsung seorang Hafidz Quran dan yang diuji bukan hanya peserta didik tapi sekaligus dengan gurunya, baik itu untuk membetulkan bacaan yang kurang ataupun hafalannya.

Ada juga evaluasi setiap pekan dengan mengadakan parade hafalan, untuk melihat sejauh mana peserta didik mencapai target hafalannya plus melatih keberanian untuk tampil didepan umum. Juga evaluasi harian yang dituangkan dalam buku catatan harian.

Hasil pengawasan dari guru akan dituangkan kedalam bentuk raport, yang akan dibagikan setiap semesternya. Peserta didik yang ada di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah akan terus dipantau perkembangannya selama mengikuti pembelajaran dan diberikan penilaian. Raport tersebut memiliki nilai penting bagi para peserta didik karena akan menjadi ukuran apakah peserta didik tersebut bisa melanjutkan kepada jenjang selanjutnya kemudian bisa lulus dari Rumah Tahfidz Khoiru Ummah.

Pengawasan yang ada di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah, diharapkan bisa meningkatkan kualitas dan memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan baik. Sehingga Rumah Tahfidz Khoiru Ummah menjadi lembaga pendidikan Agama Islam yang memiliki

kualitas dan memiliki perbedaan yang jauh lebih baik dari lembaga yang lainnya.

Evaluasi ini dilakukan agar setiap kegiatan akan terlihat mana yang efektif dan tidak. Pengawasan ini juga dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan manajemen program kafana. Hal ini sesuai dengan teori dari Piet Sahertian bahwa:

“Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan sudah terlaksana atau belum terlaksana. Hal ini berhubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan program yang direncanakan. Pengawasan dalam artian ini bersifat dua, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pekerjaan sudah terwujud dan proses kegiatan dapat terlaksana” (Piet Sahertian, 1994 : 353)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan manajemen program kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan
Program kafana telah memiliki perencanaan yang baik dan matang, seperti menentukan tujuan yang ingin dicapai, membuat program tahunan, indikator keberhasilan, memperoleh perizinan kegiatan, tempat kegiatan, waktu pelaksanaan program, sarana dan prasarana, serta merencanakan anggaran yang diperlukan.
Kriteria yang harus dipenuhi dalam merumuskan program yang akan dijadikan kegiatan untuk dilakukan dimasa yang akan datang, diantaranya adalah: a. Menentukan tujuan yang ingin dicapai; b. Membuat rencana kegiatan tahunan; c. Menetapkan biaya yang akan dikeluarkan untuk menjalankan rencana-rencana program kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini; d. Menentukan jadwal atau batas waktu, sebuah kegiatan yang akan dilakukan; e. Melengkapi fasilitas-fasilitas untuk menunjang kelancaran kegiatan program.
2. Pelaksanaan
Rumah Tahfidz Khoiru Ummah telah melaksanakan programnya cukup baik dimana setiap program telah dipersiapkan secara matang mulai dari segi personalia, kebutuhan sarana prasarana, materi dan juga waktu pelaksanaannya. Meskipun begitu karena beberapa kendala dan hambatan seperti titik jenuh dan pandemic yang sedang melanda saat ini, sehingga adanya program yang tidak terlaksana sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.
3. Evaluasi
Evaluasi yang dilakukan dalam mengevaluasi program-program yang berjalan yaitu dilakukan dengan berbagai cara seperti adanya observasi dan pengamatan sehari-hari pada setiap kegiatan yang dilakukan anak, menggunakan forto folio, buku penghubung, komunikasi langsung dengan orang tua, dan laporan perkembangan anak. Hasil dari pengawasan akan digunakan sebagai tindakan korektif atau pengembangan program kedepannya.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, masukan, bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan bangga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta, Siti Masitoh. Ayahanda, A. Syihabudin, Adik-adik tersayang, Salwa Hulwatu Syifa, Fawaz Ibnu Syihab, Arfan Nashih Ulwan dan saudara-saudari terkasih.
2. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2014 umumnya, Sahabat- Sahabat Birdboys khususnya, yang selalu ada dalam kondisi apapun.
3. Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. dan Nurul Afrianti, M.Pd., M.Si.Psi. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Enoch Nuron, Drs., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Dan Seluruh dosen dan staf dilingkungan Fakultas Tarbiyah

- dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dan Bapak Prof. Dr. KH. Miftah Faridl selaku Ketua Badan Yayasan Universitas Islam Bandung.
 6. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Demikian yang bisa penulis sampaikan, sebagai ucapan terima kasih. Hanya kepada Allah semata penulis serahkan balasan dan imbalan sebagai kebaikan.

Daftar Pustaka

- [1] Mahaimin Zen. 1985. Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya. Jakarta: Pustaka Al Husna. Hal.248
- [2] Toenlio Anselmus. 2016. Teori dan Filsafat Pendidikan. Malang: Gunung Samudera.
- [3] Prayitno. 2009. Dasar Teori dan Praksis Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- [4] Kusnadi. 2018. Metode Pembelajaran Kolaboratif. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- [5] Khaerul Umam. 2012. Manajemen Organisa. Bandung : CV Pustaka Setia.
- [6] Referensi: <https://tafsirweb.com/10260-quran-surat-al-qamar-ayat-22.html>
- [7] Rauf, Aziz. 1999. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an. Yogyakarta: Press.
- [8] Sudjana. 1992. Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah. Bandung; Nusantara.
- [9] Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktisnya. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- [10] Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa Kemendikbud RI. (2016). Kamus Bahasa Indonesia Daring. 28 Oktober. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menjaga>
- [11] Djamarah, S. B. (2008). Strategi belajar Mengajar. Bandung: Rineka Cipta.
- [12] Belia, Sri. 2020. Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- [13] https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62835005/Pengertian_Pendekatanx20200405-45405. Diakses pada 17 Desember 2020.
- [14] Abdul Kadir, dkk. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Kharisma. Hlm. 59.
- [15] Mulyasana, Dedi. 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Rosdakarya. Hlm. 4.
- [16] Alimah, Siti. & Hakim, Arif. (2021). *Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 90-100